



Pemodelan Sebagai Solusi Keterampilan Menulis Teks Laporan Percobaan di MTs Negeri 6 Bantul

Rina Harwati¹✉

¹Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Bantul, Indonesia

ABSTRACT

Purpose – This study aims to determine the effectiveness of text modeling techniques in writing experimental report texts and analyze the success rate of applying text modeling in writing experimental report texts in class X MTsN 6 Bantul.

Design/methods– The method used in this research is the field study method. Field research is one method of collecting data in qualitative research that does not require in-depth knowledge of the literature used and specific abilities on the researcher's part. Field research is usually conducted to decide which way to research based on context. The location of this research was at MTsN 6 Bantul, with the research sample being grade 9 MTsN 6 Bantul, totaling 32 students. Data collection techniques in this study using observation techniques, interviews, and documentation. The validity of the research data was carried out by source triangulation, which was then analyzed using four stages: data collection, data presentation, data reduction, and conclusion.

Findings – The results showed that: (1) the level of student activity increased; (2) learning outcomes increased. The text modeling technique is an alternative learning model appropriate for writing Experimental Report Text writing materials.

Keywords: Text Modeling Techniques, Writing Skills, Test Report Text.

ABSTRAK

Tujuan – Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan teknik pemodelan teks dalam menulis teks laporan percobaan, dan menganalisis tingkat keberhasilan penerapan pemodelan teks dalam menulis teks laporan percobaan pada siswa kelas X MTsN 6 Bantul.

Metode – Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi lapangan. Penelitian lapangan merupakan salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang tidak memerlukan pengetahuan mendalam akan literatur yang digunakan dan kemampuan tertentu dari pihak peneliti. Penelitian lapangan biasa dilakukan untuk memutuskan ke arah mana penelitiannya berdasarkan konteks. Tempat penelitian ini di MTsN 6 Bantul dengan sampel penelitian yaitu kelas 9 MTsN 6 Bantul yang berjumlah 32 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data penelitian dilakukan dengan triangulasi sumber yang kemudian dianalisis dengan menggunakan 4 tahapan, yaitu pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil – Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) tingkat keaktifan siswa meningkat; (2) hasil belajar meningkat. Teknik pemodelan teks merupakan salah satu alternatif model pembelajaran yang sangat tepat digunakan pada materi menulis *Teks Laporan Percobaan*.

Kata Kunci: Teknik Pemodelan Teks, Keterampilan Menulis, Teks Laporan Percobaan.

✉ OPEN ACCESS **Contact:** ✉ rinaharwatibantul@gmail.com

Pendahuluan

Tantangan abad-21 menuntut dunia pendidikan mampu menghasilkan individu yang berkarakter, berkemampuan, dan berilmu pengetahuan yang memadai sebagai bekal menyeimbangkan kemajuan zaman (Zubaidah, 2016). Hal ini dipertegas dalam Undang-Undang Nomor 20 pasal 3 yang menyatakan bahwa bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dikuasainya



berbagai karakter baik siswa menjadi muara berlangsungnya pendidikan (Sisdiknas, 2010).

Sementara itu, Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 mengamanatkan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan harus diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Proses pendidikan yang berlangsung hendaknya dapat mengembangkan motivasi peserta didik untuk berkreativitas. Melalui kreativitas inilah siswa akan menjadi pribadi yang terampil dan siap menghadapi berbagai roda perkembangan zaman (Ariyanti, 2017).

Berdasarkan uraian tersebut akan dapat ditemukan titik penekanan tentang pendidikan yang ideal bagi peserta didik, yakni berilmu dan berkarakter (Hania & Suteja, 2021). Ketercapaian pendidikan yang ideal menuntut keahlian guru dalam mewujudkannya. Guru harus memiliki keahlian dan kreativitas yang mumpuni untuk membentuk siswa yang cerdas dan berkarakter. Mengemas pembelajaran yang kreatif dan melakukan proses yang menyeimbangkan seluruh aspek kognitif serta afektif adalah kontribusi guru yang bisa disumbangkan untuk kemajuan pendidikan di Indonesia. Melalui seluruh mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa, hendaknya ditekankan pula pada perwujudan karakter positif peserta didik, termasuk mata pelajaran Bahasa Indonesia (Dahniar, 2016).

Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dikenal adanya berbagai keterampilan berbahasa. Keterampilan tersebut meliputi membaca, mendengarkan, berbicara, dan menulis (Sudaryanto & Widodo, 2020). Dalam implementasinya di kelas, tak jarang guru mengalami kesulitan, terutama keterampilan menulis. Banyak siswa yang kesulitan menulis suatu teks, padahal kurikulum 2013 pembelajaran Bahasa Indonesia didominasi oleh teks (Hapsari, 2019). Kompetensi dasar keterampilan 4.2. yang harus dicapai siswa dalam Bahasa Indonesia kelas IX salah satunya adalah menyajikan tujuan, bahan/alat, langkah, dan hasil dalam laporan percobaan secara tulis dan lisan dengan memperhatikan kelengkapan data, struktur, aspek kebahasaan, dan aspek lisan (Lestari, 2013).

Dalam praktiknya, siswa yang menempuh pendidikan kelas IX di tahun pelajaran sebelumnya (2021/2022) masih mengalami kesulitan untuk dapat menulis teks laporan percobaan. Hal ini terbukti bahwa saat menulis teks laporan percobaan hasil yang diperoleh masih jauh dari harapan. Nilai siswa banyak yang masih di bawah KKM. Selain itu, keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran masih kurang. Banyak aktivitas yang kurang menunjang pembelajaran dilakukan oleh siswa misalnya mengobrol, memainkan bolpoin, tidur-tiduran, dan banyak lagi kegiatan yang menunjukkan kekuranggairahan siswa mengikuti pembelajaran. Jika hal ini dibiarkan, maka target pembelajaran tidak akan tercapai.

Guru sebagai fasilitator di kelas harus mampu mengubah keadaan ini. Perlunya dinamisasi dalam pembelajaran oleh guru (Julaiha, 2019). Penerapan model, media, dan metode pembelajaran yang bervariasi sangat diperlukan. Kejenuhan siswa dan aktivitas monoton yang dilakukan harus dipikirkan penyelesaiannya (Hania et al., 2022). Penggunaan metode konvensional dengan guru menjelaskan dan siswa mengerjakan sudah tidak relevan lagi dengan perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor siswa. Perlu dikemas sebuah model pembelajaran yang bisa mengaktifkan siswa. Penggunaan media yang memudahkan dan merangsang daya berpikir siswa perlu dilakukan sehingga menulis teks laporan percobaan tidak lagi menjadi momok bagi para siswa. Selama ini pembelajaran menulis teks laporan percobaan kurang mampu memudahkan siswa untuk segera menyelesaikan tulisannya. Akibatnya, rata-rata siswa menjadi kebingungan untuk merangkaikan kata demi kata secara baik sesuai struktur teks yang membentuknya. Ketiadaan acuan teks yang dapat dimodifikasi ternyata menghambat daya kreativitas mereka untuk menulis (Luly, 2020).

Selama ini pendekatan proses dalam menulis dianggap sebagai pendekatan yang lebih baik untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa (Utomo et al., 2021). Pendekatan ini lebih mengedepankan proses kreatif siswa, setelah periode sebelumnya

didominasi pendekatan tradisional yang difokuskan pada hasil penulisan siswa. Usaha untuk memecahkan permasalahan di atas adalah dengan menerapkan teknik pembelajaran menulis teks laporan percobaan yang tetap fokus pada pendekatan proses dan memberikan ruang bagi siswa untuk menuliskan teks laporan percobaan secara terampil. Oleh karena itu, dibutuhkan pembelajaran tentang pembelajaran menulis yang menggabungkan pendekatan proses dengan upaya pengenalan model teks laporan percobaan. Dengan munculnya model teks laporan percobaan diharapkan siswa akan lebih mudah menulis teks laporan percobaan.

Bertolak dari uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pemodelan teks sebagai upaya guru dalam peningkatan keterampilan menulis teks laporan percobaan yang bertempat di MTsN 6 Bantul.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi lapangan. Penelitian lapangan merupakan salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang tidak memerlukan pengetahuan mendalam akan literatur yang digunakan dan kemampuan tertentu dari pihak peneliti. Penelitian lapangan biasa dilakukan untuk memutuskan ke arah mana penelitiannya berdasarkan konteks. Tempat penelitian ini di MTsN 6 Bantul dengan sampel penelitian yaitu kelas 9 MTsN 6 Bantul yang berjumlah 32 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data penelitian dilakukan dengan triangulasi sumber yang kemudian dianalisis dengan menggunakan 4 tahapan, yaitu pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Proses pembelajaran dengan menerapkan pemodelan teks dilaksanakan selama 4 kali pertemuan tatap muka. Pada pelaksanaan pembelajaran, penulis menerapkan sintaks pemodelan teks pada materi teks laporan percobaan. Selain pemodelan teks, penulis juga menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan materi dan demonstrasi untuk memberikan contoh. Langkah-langkah yang diterapkan selama pembelajaran meliputi pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Kegiatan pendahuluan dilaksanakan selama 20 menit meliputi orientasi, apersepsi, review materi dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Untuk memberikan semangat kepada siswa, penulis memberikan ice breaking sebelum masuk ke kegiatan inti. Kegiatan inti dilaksanakan selama 120 menit sesuai sintaks PJBL dan kegiatan penutup dilaksanakan selama 20 menit untuk membuat simpulan dan merefleksikan pembelajaran.

Pada tahap awal yakni pemodelan, siswa menemukan model-model teks laporan. Ada beberapa model teks laporan yang dibaca yakni berjudul *Menguji Kandungan Vitamin C pada Bahan Makanan dan Minuman*, *Laporan Praktikum Uji Kadar Vitamin C dengan Betadine*, dan *Analisis Kadar Vitamin C pada Buah Jeruk Menggunakan Metode Titrasi Iodometri*. Proses modelling dapat diperhatikan pada gambar berikut. Siswa berjumlah 30 orang secara bergantian membaca tiga judul model teks laporan percobaan. Hal ini menambah pengetahuan dan memberikan modal pengetahuan kepada siswa untuk ditulis. Jadi, siswa tidak kosong sama sekali untuk menulis teks laporan percobaan. Aktivitas saat pemodelan teks dapat dilihat pada gambar berikut ini.

Pada tahap pramenulis merupakan tahap persiapan yang harus dilakukan siswa sebelum menulis. Siswa melakukan serangkaian kegiatan yang meliputi (1) memilih topik, (2) mempertimbangkan tujuan, bentuk, dan pembaca, dan (3) mengidentifikasi dan menyusun ide-ide. Setelah memformulasikan temuan dari teks model yang dibacanya, siswa sudah mampu memilih topik yang pas, mempertimbangkan tujuan, menentukan bentuk sesuai dengan struktur teks, dan menentukan pembaca yang pas. Berikut aktivitas siswa saat melakukan tahap pramenulis.

Tahap pramenulis selesai, aktivitas siswa selanjutnya adalah membuat draf untuk menuangkan ide mereka ke dalam bentuk tulisan yang masih kasar. Para siswa menuliskan teks laporan tentang uji kandungan vitamin C. Aktivitas siswa pada tahap ini

seperti yang tampak dalam gambar berikut. Meskipun masih draf kasar, tetapi siswa sangat enjoi melakukan tahapan ini. Tahap satu dan dua sangat membantu siswa dalam mewujudkan draf tulisan. Inilah aktivitas siswa saat menyusun draf tulisan kasar.

Tahap kelima adalah merevisi tulisan yang berupa draf. Saat merevisi, siswa berfokus pada penambahan, pengurangan, penghilangan, dan penyusunan kembali isi karangan sesuai dengan kebutuhan atau keinginan pembaca. Siswa membaca ulang seluruh draf, mendiskusikannya dengan teman, mengubah atau merevisi dengan berdasarkan pada masukan yang telah teman berikan.

Selanjutnya tahap penyuntingan tulisan. Kegiatan yang dilakukan adalah melakukan perbaikan-perbaikan dengan memperhatikan kesalahan-kesalahan yang terkait dengan aspek kebahasaan atau nonkebahasaan, seperti penggunaan huruf besar, ejaan, struktur kalimat, tanda baca, kosakata, serta format karangan. Kegiatan penyuntingan dapat diperhatikan pada gambar 6 berikut ini.

Selama dilakukan pemodelan teks laporan percobaan, terdapat peningkatan kemampuan siswa dalam menulis pada beberapa aspek. Aspek tersebut adalah mengidentifikasi model teks laporan percobaan, kemampuan siswa dalam menulis, dan suasana kelas saat pembelajaran berlangsung. Kemajuan siswa dan kondisi pembelajaran dapat disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Deskripsi Kondisi Siswa Setelah Dilakukan Pemodelan Teks

Aspek	Deskripsi Kemajuan Setelah Dilakukan Pemodelan
Penerapan Teknik Pemodelan	Aktivitas siswa pada setiap tahapan sudah optimal. Model tulisan disediakan oleh guru. Siswa serius melalui tahapan demi tahapan. Waktu yang disediakan oleh guru dikelola dengan baik.
Kemampuan dalam menulis	Setelah dilakukan pemodelan teks, 100% siswa telah mampu menulis model tulisan teks laporan dengan kemampuan menulis yang lebih baik. Siswa sangat terbantu dengan adanya pemodelan teks. Dengan bacaan yang telah tersedia, siswa tidak merasa terbebani karena sudah ada modal pengetahuan yang dikembangkannya.
Kemampuan dalam memublikasikan	Siswa mampu memublikasikan tulisannya dengan baik dan lancar di depan kelas. Aktivitas yang dilakukan adalah mempresentasikan dan selanjutnya siap menerima masukan serta memperbaikinya. Kepercayaan diri dan semangat siswa muncul berkat adanya kondusivitas kelas yang telah tercipta.
Suasana kelas	Susana kelas lebih dinamis, terkendali, serius, dan nyaman. Tingkat partisipasi siswa sudah baik.

Hasil menulis teks laporan percobaan oleh siswa yang diujikan oleh guru melalui tes tertulis diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Pengukuran Keterampilan Siswa dalam Menulis Teks Laporan Percobaan

No	Nama	Nilai	
		Metode Konvensional	Pemodelan Teks
1	Adela Rona Pradipta	78	84
2	Adinda Afifatul Mukarromah	78	86
3	Aghisna Syariha Fuadina	74	80
4	Ahmad Afnan Syauqi	78	80
5	Ahmad Unwan`Arafi	76	82
6	Aina Khotimatuz Zahroh	60	80
7	Arfa Nafilatun Nasywa	60	80
8	Azizah Kholiyatun Khasanah	68	80
9	Dinda Roudhotul Inayah	80	90
10	Hafidhah Luthfiyah	68	78
11	Hilma Rachmamutia	76	80
12	Ibnu Adzin Wibowo	74	80
13	Ima Qurrotu`Ain Azalia	74	78
14	Intan Qurrata A`Yun	80	90
15	Luthfiana Nur Maghfiroh	80	88
16	Muhammad Assyifa Al Murtadlo	74	78
17	Muhammad Luthfi Ananda Riyadi	60	78
18	Muhammad Qurrotaa`Yun	66	78
19	Muhammad Syarifudin	60	80
20	Mustafa Tafani Rabbani	78	86
21	Muza Naila	60	78
22	Nadzwa Aurellyya Putri Fajar	60	78
23	Naila Mahmida	68	86
24	Nareswari Shafa Kinanti	60	80
25	Nuha Shafa Sastia	78	88
26	Rafly Nanda Pratama	78	86
27	Riska Rahmandani	78	86
28	Shofiyah Azzahro	74	82
29	Suci Khusnul Karima	74	84
30	Ulima Nadhif Taqiyah	74	82

Berdasarkan tabel 2 tersebut ada peningkatan hasil kemampuan menulis teks laporan percobaan setelah diterapkannya pemodelan teks. Sebelum diberikan teknik pemodelan teks perolehan nilai siswa dalam keterampilan menulis masih jauh di bawah kriteria ketuntasan yang ditentukan yaitu 76. Terdapat 60% siswa atau 18 siswa belum meraih nilai KKM yang berakibat siswa belum tuntas. Adapun setelah diterapkan teknik pemodelan teks, jumlah siswa yang meraih KKM mengalami peningkatan, yaitu 100% atau dengan kata lain seluruh siswa yang berjumlah 30 telah meraih ketuntasan dalam menulis teks laporan percobaan.

Penerapan pemodelan teks sangat baik digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks laporan percobaan dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah. Masalah dimaksud mencakup kesulitan siswa memulai sebuah tulisan, kesulitan siswa menemukan ide, dan kesulitan siswa menulis teks laporan percobaan secara utuh sesuai struktur teks.

Simpulan

Berdasarkan hasil studi lapangan tersebut, diperoleh informasi bahwa penerapan teknik pemodelan teks untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis teks laporan percobaan sangat cocok. Hal ini terbukti bahwa setelah diterapkan teknik pemodelan teks aktivitas siswa dalam menulis menjadi optimal dan lebih serius. Pemanfaatan waktu bisa optimal. Selain itu, 100% siswa sudah memiliki kemampuan menulis teks laporan dengan baik. Adapun terkait dengan kemampuan memublikasikan, para siswa sudah mengalami peningkatan kepercayaan diri dan lebih berani tampil serta berkomunikasi dengan baik dan lancar. Keaktifan siswa saat melakukan tujuh tahap dalam menulis sangat dinamis, terkendali, serius, dan aktif. Demikian halnya dengan nilai yang diraih oleh siswa sangat baik. Sebanyak 30 siswa atau 100% siswa sudah tuntas menulis teks dengan baik.

Referensi

- Ariyanti, P. (2017). Manajemen Pembelajaran Dengan Menggunakan Pendekatan Tematik Integratif Di Sd Negeri Tugu Kecamatan Purwoasri Kediri. *Jurnal Manajemen Pendidikan*.
- Dahniar. (2016). Peningkatan Keterampilan Membaca Lanjutan Dengan Metode Sas Siswa Kelas II SDN 2 Ogowe. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 4(8), 136–158.
- Hania, I., Fauzi, M. S., Suteja, S., Pangestu, E. S., Faiqotussana, F., & Rosyada, M. F. (2022). The Phonics Method in Aşwat Learning and Its Influence on the Reading Ability of Ibtidaiyyah Madrasah Students. *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 8(2), 231–247. <https://doi.org/10.14421/almahara>.
- Hania, I., & Suteja. (2021). Pendidikan Islam Perspektif Al-Ghazali dan Ibn Rusyd Serta Relevansinya di Abad 21. *Heutagogia: Journal of Islamic Education*, 1(2), 121–130. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/HJIE/article/view/4667>
- Hapsari, E. D. (2019). Penerapan Membaca Permulaan untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa. *AKSARA: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 20(1), 10–24. <https://doi.org/10.23960/aksara/v20i1.pp10-24>
- Julaiha, S. (2019). Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(3). <https://doi.org/10.21093/twt.v6i3.1734>
- Lestari, I. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi (Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*. Akademia Permata.
- Luly, J. (2020). Penilaian Kreativitas Anak melalui Metode Bermain. *JAMBURA: Early Childhood Education Journal*, 79–85. <https://doi.org/https://doi.org/10.37411/jecej.v2i2.154>
- Sisdiknas. (2010). *Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional)*. Fokus Media.
- Sudaryanto, & Widodo, P. (2020). Common European Framework of Reference for Languages (CEFR) dan Implikasinya bagi Buku Ajar BIPA. *Jurnal Idiomatik*, 3(2).
- Utomo, K., Soegeng, A. Y., Purnamasari, I., & Amaruddin, H. (2021). Pemecahan Masalah Kesulitan Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid19. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 9(1), 1. <https://doi.org/10.23887/jjsgsd.v9i1.29923>
- Zubaidah, S. (2016). Keterampilan Abad Ke-21: Keterampilan Yang Diajarkan Melalui Pembelajaran. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 2(2), 1–17.